

Analisis Nilai – Nilai Pancasila yang Terdapat Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional Togak Balian di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir

Febiola¹ Hambali² Jumili Arianto³

Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: febiola6482@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya suatu tradisi pengobatan tradisional yaitu *Togak Balian* yang di dalamnya terdapat Nilai-nilai Pancasila, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pancasila Yang Terdapat Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional *Togak Balian* di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Tradisi Pengobatan Tradisional *Togak Balian* yang dilakukan oleh masyarakat, penggalan informasi dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan pengolahan data yang hasil datanya disajikan melalui teknik miles & Huberman. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang Informan dengan 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang (dukun) Superanatural, 1 orang pasien (pesakit), 1 orang masyarakat, 1 orang bayu (pembantu dukun/asisten), dan 1 Dendi (pembantu dukun/asisten). Adapun temuan dalam penelitian ini adalah Nilai Pancasila yang terdapat dalam Pengobatan *Togak Balian* yaitu: 1) Nilai Ketuhanan dilihat dari sebelum pelaksanaan ritual *kumantan* harus dalam keadaan suci seperti melakukan wuduk terlebih dahulu, lalu membaca doa yang mereka lakukan pada saat pelaksanaan *Togak Balian* yang merupakan keyakinan mereka bahwa kesembuhan yang didapatkan hanya dari Allah SWT, dan hanya berusaha untuk meminta kesembuhan. 2) Nilai Kemanusiaan yang dilihat dari bentuk kepedulian sesama sanak keluarga dan para pelaksana *Togak Balian* yang berusaha untuk memberikan pengobatan untuk pasien yang sakit. 3) Nilai Persatuan yang terlihat dari kebersamaan, kepercayaan serta kekompakan baik sesama keluarga maupun para pelaksana *Togak Balian* agar *Togak Balian* berjalan dengan lancar. 4) Nilai Kerakyatan dilihat dari adanya musyawarah yang dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan sesama keluarga maupun para pelaksana *Togak Balian* sebelum melaksanakan *Togak Balian* untuk mendapatkan kesepakatan sesama. 5) Nilai Keadilan sosial dilihat dari semua masyarakat yang sakit (pasien) memiliki hak untuk melakukan pengobatan menggunakan *Togak Balian* dan tidak memandang status sosial baik kaya maupun miskin semuanya sama.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, *Togak Balian*, Tradisi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budayanya. Kebudayaan ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan baik dari cara berperilaku, kepercayaan, sikap dan kegiatan-kegiatan yang mempunyai suatu ciri khas tersendiri. Suatu kebudayaan harus dikembangkan seiring berjalannya waktu melalui kebiasaan, salah satunya adalah komunikasi, kegiatan/perilaku maupun hasil kerja manusia, sehingga menimbulkan berbagai adat istiadat, atau aturan-aturan sosial yang masih dijadikan budaya hingga saat ini dalam kehidupan masyarakat yang kaya akan budaya (Rusman & Heningsih, 2019:43). Dengan kebudayaan tersebut Indonesia masih tetap bisa bertahan. sebagai negara yang utuh. Semua ini dikarenakan adanya falsafah Indonesia yang disebut Pancasila. Dimana nilai-nilai yang

terkandung di dalam Pancasila terdapat makna-makna yang saling berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu dengan adanya makna-makna yang terdapat di dalam Pancasila tersebut masyarakat menjadi lebih memahami dan menerapkan nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi budaya Indonesia mulai mengalami kelunturan, dikarenakan masuknya budaya asing yang mengakibatkan budaya Indonesia tidak lagi dilestarikan. Beberapa daerah di Indonesia masih banyak yang membudayakan tradisi peninggalan nenek moyang salah satunya yaitu terdapat di Provinsi Riau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tepatnya di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir yang masih melestarikan tradisi pengobatan tradisional.

Kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang telah diakui dan dilaksanakan secara turun-temurun yang disebut dengan tradisi. Tradisi ini memiliki keunikan masing-masing dalam suatu daerah dan telah menjadi bagian hidup dari kelompok masyarakat di daerah tersebut (Zulkarnain, 2021). Salah satu tradisi yang terdapat di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tradisi *Togak Balian*. Tradisi *Togak Balian* ini adalah salah satu pengobatan tradisional berupa suatu upacara yang digunakan sebagai jalan untuk memperoleh kesembuhan. Dalam tradisi *Togak Balian* ini terdapat nilai dan moral suatu masyarakat dalam tradisi tersebut, karena tradisi berfungsi sebagai panduan bagi anggota masyarakat mengenai norma-norma yang benar dan yang salah. Alternatifnya, gagasan tradisional ini dikaitkan dengan nilai-nilai, proses berpikir, dan sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai dasar yang tertanam dalam diri masyarakat Indonesia tercermin dalam nilai-nilai dasar yang terdapat dalam Pancasila. Dalam tradisi *Togak Balian* terdapat nilai ketuhanan yang terlihat ketika masyarakat mempercayai bahwa dari tradisi ini akan mendapatkan penyembuhan atas izin Allah yang berarti masyarakat percaya bahwa segala keputusan berada ditangan Allah dan sebagai makhluk kita hanya melakukan upaya-upaya yang disertai dengan doa-doa. Selanjutnya nilai kemanusiaan yaitu pada saat orang yang melakukan praktek pengobatan dengan tujuan membantu masyarakat yang menderita sakit tersebut. Dan dengan adanya pengobatan tradisional ini masyarakat yang tidak memiliki cukup biaya untuk berobat kerumah sakit dapat mengambil pengobatan alternatif dengan berobat tradisional tersebut. Kemudian terdapat nilai persatuan yang muncul melalui kerjasama yang terjalin antarsesama masyarakat dalam mempersiapkan untuk mencari bahan-bahan untuk pengobatan *Togak Balian*. Selanjutnya nilai yang terdapat didalam tradisi ini adalah nilai kerakyatan yang terlihat pada saat kegiatan musyawarah berkaitan dengan upacara *Togak Balian* yang akan dilaksanakan tersebut.

Penelitian ini dilatar belakangi Dengan menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat, bangsa, dan negara, serta mengakui bahwa Pancasila mencerminkan kebudayaan Indonesia, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat semakin diterapkan dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila, dan Nagari dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai tersebut. Hal ini dikatakan penting untuk mewujudkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan eksplorasi lebih lanjut dan analisis mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Pengobatan Tradisional *Togak Balian* tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:15) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang bersifat alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada suatu makna. penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang Informan dengan 1 tokoh masyarakat, 1 (dukun) Superanatural, 1 pasien (pesakit), 1 masyarakat, 1 bayu (pembantu dukun/asisten), dan 1 Dendi (pembantu dukun/asisten). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tradisi *Togak Balian* di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir

Setiap daerah akan mempunyai ciri khas tersendiri dan suatu kebiasaan yang akan dilakukan berulang-ulang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu Tradisi yang terdapat di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah *Togak Balian*. Tradisi Pengobatan *Togak Balian* ini merupakan suatu proses pengobatan tradisional yang akan dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir. Walaupun dizaman sekarang pengobatan sudah mulai modern namun masyarakat masih banyak yang percaya bahwa pengobatan tradisional pun bisa menjadi alternatif untuk mengobati penyakit. *Togak Balian* merupakan salah satu pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat ketika seseorang yang sakit ini tidak sembuh-sembuh dari penyakitnya, maka *Togak Balian* ini menjadi pilihan bagi mereka. Menurut hasil wawancara dari tokoh masyarakat setempat *Togak Balian* ini telah ada sudah sejak lama mulai dari tahun 60an hingga sekarang. Masyarakat dari dulu-dulunya mempercayai jika seseorang tidak mendapatkan kesembuhan padahal telah menjalani pengobatan kemana-mana maka *Togak Balian* inilah solusinya. Cara dalam *Togak Balian* ini yaitu dengan mencari suatu penyakit dari dalam diri seseorang. Syarat-syarat dalam tradisi ini hanya perlu melengkapi alat-alat untuk proses pengobatan menggunakan upacara *Togak Balian*. Waktu pelaksanaan *Togak Balian* adalah pada malam hari karena jika dilaksanakan pada saat siang hari maka tidak akan bisa. *Togak Balian* ini adalah mencari apa penyakit yang diderita oleh pasien. Dalam melaksanakan *Togak Balian* semuanya harus dalam keadaan bersih. *Togak Balian* ini melibatkan para anggota keluarga yang ikut membantu dalam mempersiapkan *Togak Balian*.

Tugas-Tugas Para Pelaksana Tradisi *Togak Balian*

Togak Balian dilaksanakan dengan bantuan para orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pelaksanaan *Togak Balian*. Biasanya mereka yang dipilih oleh masyarakat untuk melaksanakan ritual *Togak Balian* adalah mereka yang telah sering mengobati para pasien dengan menggunakan metode pengobatan *Togak Balian*. Para pelaksana *Togak Balian* memiliki tugas-tugas mereka masing-masing secara khusus, adapun tugas para pelaksana *Togak Balian* sebagai berikut:

1. *Kumantan* (Supranatural). *Kumantan* merupakan orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan makhluk halus. *Kumantan* ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Togak Balian* nantinya pada saat *Togak Balian* dilaksanakan *kumantan* yang akan bertugas sebagai pelaksana ritual *Togak Balian* tersebut. *Kumantan* sebagai orang yang mengetahui cara pelaksanaan *Togak Balian* akan melakukan gerakan-gerakan serta mengucapkan mantra-mantra dalam proses pelaksanaan *Togak Balian*.
2. *Dendi* (Asisten kumantan). *Dendi* adalah orang yang bertugas dalam memainkan alat musik *gobok/rebab* pada saat pelaksanaan *Togak Balian*. Adanya alunan musik rebab ini sangat penting sebagai penentu arah untuk *kumantan* dalam pelaksanaan *Togak Balian*. Dalam menunjuk *dendi* ini orang yang dipilih adalah yang dianggap memiliki kemampuan dalam memainkan rebab untuk pelaksanaan *Togak Balian*.

3. *Bayu* (Asisten kumantan). *Bayu* merupakan orang yang bertugas dalam membantu *kumantan* pada saat melaksanakan *Togak Balian*. *Bayu* juga diibaratkan sebagai seorang supir yang akan membawa *kumantan*. Nantinya *bayu* juga akan menerjemahkan pembicaraan yang akan *kumantan* katakan pada saat *kumantan* tidak sadar dalam *Togak Balian*. *Bayu* juga bertugas dalam menjaga *kumantan* agar tetap sadar dan tidak keluar wilayah pencarian dari yang telah ditetapkan pada saat pelaksanaan *Togak Balian*.

Penyakit-penyakit Yang Menggunakan Pengobatan *Togak Balian*

Dalam bidang praktik medis, terdapat dua kategori berbeda: kemajuan pengobatan Barat yang didorong oleh ilmu pengetahuan dan metode penyembuhan tradisional yang kaya budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. *Togak Balian* adalah ritual suci yang berakar pada tradisi, memohon roh nenek moyang untuk menyembuhkan penyakit yang tidak dapat diobati secara modern. Dikenal juga sebagai "*Togak Ubek*", upacara ini melambangkan hubungan mendalam antara kebijaksanaan kuno dan pemulihan kesehatan (Hasbullah et al., 2014). Konsep sakit dan sehat dalam pandangan supranatural yang menjelaskan bahwa Tuhanlah yang telah menciptakan semua yang ada dilangit dan di bumi, semua diciptakan dengan berpasang-pasangan begitupula dengan keadaan sakit dan sehat. Setiap keadaan sakit maupun sehat yang dirasakan oleh seseorang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang Maha Esa. Dalam pengobatan tradisional, pandangan atau konsep supranatural terhadap sehat dan sakit berakar pada keyakinan bahwa Kesehatan hasil dari keseimbangan antara elemen-elemen spiritual dan fisik dalam tubuh. Banyak budaya tradisional percaya bahwa tubuh manusia bukan hanya entitas fisik, tetapi juga wadah bagi energi dan roh. Sakit dalam pandangan supranatural sering kali dianggap sebagai hasil dari gangguan atau ketidak seimbangan dalam dunia sprinatural. Dalam banyak budaya, penyakit dapat disebabkan oleh roh jahat, kutukan atau dosa yang belum ditebus. Untuk mengobati penyakit semacam ini, supranatural atau tabib tradisional akan melakukan berbagai ritual untuk mengusir roh jahat atau memohon pengampunan dari leluhur. Ritual ini bisa melibatkan doa, penggunaan ramuan khusus, serta penyajian sesaji kepada roh-roh yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kesehatan seseorang, begitulah dengan pengobatan tradisional *Togak Balian* ini. Selain itu, mereka juga memberikan nasihat tentang cara hidup yang seimbang, menghormati tradisi, dan menjaga hubungan baik dengan leluhur dan alam. Pendekatan ini memperlihatkan betapa eratnya hubungan antara kesehatan, kepercayaan spiritual, dan praktik sosial dalam pengobatan tradisional, serta bagaimana pendekatan holistik ini masih relevan dan dihormati di banyak komunitas hingga saat ini. Adapun pada umumnya beberapa kategori penyakit yang biasanya diobati dengan menggunakan pengobatan *Togak Balian* ini yaitu:

1. *Tasapo* (Keteguran). Keteguran ini berasal dari bahasa Melayu yaitu *Tetogua* yang berarti seseorang ini mengalami sakit yang disebabkan dari gangguan oleh makhluk halus.
2. Penyakit Kiriman Orang. Penyakit dari kiriman orang ini didapatkan oleh seseorang berupa kiriman gaib dari orang yang iri hati dan tidak suka kepadanya. Kiriman penyakit ini akan berdampak buruk kepada orang yang sakit tersebut.
3. Sakit namun tidak sembuh-sembuh. Penyakit yang bermacam-macam namun sudah diobati dengan berbagai macam pengobatan dan tidak sembuh-sembuh maka *Togak Balian* akan menjadi alternatif pengobatan bagi mereka.

Peralatan Dalam Pelaksanaan Tradisi *Togak Balian*

Dalam tradisi *Togak Balian* peralatan-peralatan sangat penting dan terlengkapi agar *Togak Balian* ini bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Adapun peralatan dari *Togak*

Balian ini memiliki simbol-simbolnya yang memiliki kegunaan berbeda-beda pada masing-masingnya.

Proses Pelaksanaannya Tradisi *Togak Balian*

Melengkapi semua peralatan untuk melaksanakan tradisi *Togak Balian* diperlukan agar proses pengobatan bisa dilaksanakan, jika semua keperluan sudah lengkap maka akan dimulai pengobatan *Togak Balian*. Adapun proses pelaksanaan dari tradisi *Togak Balian* yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Keperluan *Togak Balian*. Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan ketika dilapangan bahwa sebelum memulai pelaksanaan *Togak Balian* para anggota keluarga dari pasien akan berkumpul dan mempersiapkan bahan-bahan untuk melaksanakan pengobatan *Togak Balian* seperti yang terlihat dari gambar diatas para anggota keluarga yang sedang melengkapi keperluan untuk *Togak Balian*. Karena syarat wajib dalam *Togak Balian* ini adalah bahan- bahan yang diperlukan tercukupi agar bisa melaksanakan *Togak Balian* karena jika salah satunya ada bahan yang kurang maka *Togak Balian* tidak akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan *Togak Balian* kumantan akan memberikan informan terkait keperluan-keperluan yang akan diperlukan untuk pengobatan ini sehingga para anggota keluarga bisa mencari peralatan-peralatan.
2. Pelaksanaan Ritual *Togak Balian*. Ketika semua keperluan untuk *Togak Balian* sudah terpenuhi maka kumantan akan memulai pengobatan *Togak Balian*. Kumantan telah dalam keadaan bersih dan memakai pakaian yang rapi dengan baju hitam serta kain yang menjadi pakaian untuk melaksanakan *Togak Balian*. Semua bahan-bahan untuk pengobatan *Togak Balian* diletakkan diatas tikar yang telah disiapkan. Memulai *Togak Balian* dengan kumantan berdiri dan bertanya kepada para pelaksana *Togak Balian* kemana mereka akan mencari pasien yang sakit tersebut. Diibaratkan mereka akan pergi dan mencari jalan masuk misalnya jalan kebun tinggi untuk mencari obat namun jika tidak ada ditemukan disana maka pada saat melaksanakan *Togak Balian* mereka akan mencari lagi ketempat yang lain misalnya kedanau losuong. Dimulai dengan langkah pertama yaitu kumantan yang akan memotong jeruk yang terdapat dimangkuk putih. Lilin pada saat pelaksanaan *Togak Balian* akan dihidupkan. Kemudian kumantan akan bersujud dengan menutup badan menggunakan kain panjang.

Pemahaman terhadap upacara penyembuhan tradisional *Togak Balian* di masyarakat merupakan suatu konsep yang bernuansa dan beragam. Hal ini mencakup berbagai perspektif dan peran dukun, pasien yang mencari kesembuhan, tokoh masyarakat, dan penduduk Pulau Kijang. Memahami motivasi yang mendorong dukun dan pasien untuk mengambil bagian dalam ritual penyembuhan *Togak Balian* sangatlah penting. Hubungan antara dukun dan pembantunya, para *peBayu*, merupakan komponen vital yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan upacara sakral tersebut (Ardina & Salam, 2016).

Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi *Togak Balian* Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir

Nilai merupakan suatu hal yang bersumber dari budi yang berfungsi untuk mendorong serta mengarahkan sikap-sikap manusia dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia diharapkan untuk bisa membuat hubungan yang bermakna melalui Budi pekertinya. Pancasila yang merupakan identitas dari bangsa Indonesia yang akan membuat bangsa ini utuh dan memiliki tujuan yang sama. Nilai-nilai Pancasila ini sebagaimana yang dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari yang kita lakukan. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila maka

nantinya akan membuat kehidupan bermasyarakat yang jauh dari perpecahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan-informan sebelumnya. Peneliti menemukan bahwa terdapat 5 nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam tradisi *Togak Balian* yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan sosial.

1. Nilai Ketuhanan. Dalam Pancasila yang pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang berarti masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang religius yaitu beriman kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan kepercayaan serta agama mereka masing-masing. Dengan memahami ketuhanan sebagai suatu pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yaitu masyarakat yang memiliki jiwa dan semangat untuk mencapai ridho tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya (Sianturi & Dewi, 2021). Ketuhanan ini juga tergambar dalam sikap maupun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat mereka akan mempercayai adanya tuhan serta akan menjauhi larangan-larangannya. Tindakan ketuhanan yang tercermin pada saat ritual pengobatan *Togak Balian* yang ada di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir didalam pengobatan ini masyarakatnya yang berlandaskan agama Islam pada saat melaksanakan ritual akan berwudhu terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *Togak Balian* supaya dalam keadaan suci dan kemudian pada saat ritual kumantan akan membaca doa-doa untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Nilai-nilai ketuhanan dalam agama Islam adalah keyakinan bahwa Allah yang maha menciptakan, mengatur, memelihara, serta menentukan yang terjadi di alam termasuk manusia (Muhammudin, 2017). Sejalan dengan penelitian muhammudin tersebut masyarakat yang melaksanakan pengobatan *Togak Balian* juga meyakini bahwa semua yang telah tercipta dilangit dan dibumi telah diatur oleh Allah SWT dan secara berpasang-pasangan begitupula dengan keadaan sakit maupun sehat itu juga telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kumantan sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan *Togak Balian* mengibaratkan “sebanyak-banyaknya batang kayu diatas bumi ini obat-obat tidak memberikan kesembuhan penyakit tidak membunuh”. Dijelaskan bahwa pada zaman Rasulullah obat-obatan yang tersedia hanya terbuat dari bahan-bahan yang didapatkan dari bumi ini seperti tumbuhan-tumbuhan berupa batang kayu sebagai obatnya, walaupun demikian pengobatan menggunakan bahan tersebut juga dapat memberikan kesembuhan namun kesembuhan yang datang tetaplah diyakini dari ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu nilai ketuhanan pada tradisi *Togak Balian* dapat dilihat pada sisi kepercayaan yang dipakai dalam melaksanakan pengobatan adalah agama islam yang dimana kaitan dengan pancasila dan tradisi *Togak Balian* terdapat pada meng esa kan Allah dan meminta pertolongan serta kesembuhan kepada Allah.
2. Nilai Kemanusiaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Karena itulah pentingnya masyarakat memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan suatu prinsip moral dan etika yang akan mendasari perlakuan serta interaksi antara mereka yang akan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan bermasyarakat. Nilai kemanusiaan terdapat dalam kehidupan bermasyarakat seperti misalnya dalam pelaksanaan suatu tradisi. Dengan adanya nilai kemanusiaan dalam tradisi ghatib beghanyut membuat masyarakat akan terjaga hubungan baik antarsesama dengan saling menghargai dan menghormati (Rahayu et al., 2022). Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan (Rofiq, 2019). Dengan adanya tradisi membuat masyarakat saling peduli antarsesama masyarakat seperti dalam tradisi *Togak Balian* nilai kemanusiaan yaitu masyarakat memberikan bantuan baik berupa materi maupun jasa kepada orang yang mengalami sakit dan akan melakukan *Togak Balian*. Dalam

pelaksanaan *Togak Balian* pelaksana biasanya membantu melaksanakan *Togak Balian* tanpa memperoleh imbalan karena mereka berniat hanya untuk membantu pasien yang sakit. Namun terkadang mereka juga mendapatkan imbalan seikhlasnya saja. Para sanak keluarga membantu melengkapi bahan-bahan untuk pelaksanaan *Togak Balian*. Rasa peduli inilah yang menjadi nilai kemanusiaan yang dimiliki baik oleh para sanak keluarga maupun pelaksana *Togak Balian* dalam memberikan pertolongan kepada seseorang yang sedang sakit tersebut. Nilai kemanusiaan menurut Confucius (dalam Widiyasti, 2004:9) merupakan rasa cinta dan kasih sayang yang timbul didalam diri seseorang kepada orang lain, maka kemanusiaan merupakan suatu konsep konotasi yang bertumpu dari “kebajikan” sebagai ide yang sentral dan mempengaruhi kehidupan.

3. Nilai Persatuan. Pada sila ketiga Pancasila yang merupakan persatuan Indonesia yang melambangkan semboyan dari bangsa Indonesia yaitu *bhinneka tunggal Ika* yang memiliki arti bahwa walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai perbedaan namun perbedaan tersebut tidak menjadikan masyarakat menjadi terpecah justru karena perbedaan inilah mereka tetap satu. Persatuan dalam kehidupan masyarakat khususnya di pedesaan masih sangat erat dan mereka selalu menerapkan kebersamaan pada saat melaksanakan suatu kegiatan seperti dalam *Togak Balian* yang dilakukan oleh masyarakat desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir pada saat melaksanakan *Togak Balian* kekompakan dan kebersamaan yang tercipta dalam *Togak Balian* ini terlihat pada saat mereka yang bekerjasama untuk mencari alat-alat obat secara kompak. Kebersamaan yang tercipta dalam tradisi *Togak Balian* mereka yang bersama-sama mencari alat-alat untuk obat dan kebersamaan yang tercipta pada saat melaksanakan *Togak Balian* membuat persatuan diantara mereka tercipta. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggela, 2019) dengan judul penelitian "*Pengobatan Tradisional Togak Balian pada Masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kecamatan Kuantan Singingi*" menerangkan bahwa dalam tradisi *Togak Balian* terdapat nilai-nilai positif salah satunya nilai kebersamaan yang tercermin dari perayaan upacara yang dipersiapkan digelar secara kolektif yang mencerminkan masyarakat hadir bersama-sama untuk menuju tempat ritual. Pada saat melaksanakan *Togak Balian* adanya persatuan yang walaupun memiliki tugasnya masing-masing mereka akan bersama-sama untuk berusaha melakukan pengobatan bagi orang yang sakit tersebut. Sesama pelaksana *Togak Balian* baik *kumantan*, *Dendi* maupun *bayu* harus bisa bekerjasama satu sama lain agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar. Dalam melakukan *Togak Balian* ini hati mereka harus bersih. Saling menghargai dan menghormati serta mementingkan kepentingan dari orang yang sakit kemudian mengesampingkan kepentingan pribadi akan membuat kehidupan yang rukun antarsesama dan kesatuan yang utuh. Begitupula bagi para masyarakat setempat yang juga ingin menghadiri acara *Togak Balian* untuk berkumpul bersama-sama juga sebagai kepedulian mereka untuk ikut berdoa akan kesembuhan orang yang sakit tersebut.
4. Nilai Kerakyatan. Pada sila keempat Pancasila yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Masyarakat Indonesia dalam menentukan suatu keputusan akan melakukan musyawarah terlebih dahulu. Nilai Pancasila pada sila keempat yang mencerminkan pentingnya rakyat Indonesia dalam mengambil suatu keputusan secara bersama-sama yang mengharuskan rakyat mencapai kesepakatan melalui diskusi tanpa memaksa orang lain serta memberikan semua pihak untuk berbicara, menerima hasil musyawarah dengan lapang dada, dan menjalankan keputusan dengan jujur (Novara Danica Murya, et al., 2023). Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama karena itulah untuk mengambil keputusan memerlukan

musyawarah dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat seperti musyawarah ketika akan melakukan suatu aktivitas yang melibatkan orang-orang misalnya dalam melaksanakan tradisi. Untuk melaksanakan suatu tradisi biasanya masyarakat setempat akan mengadakan musyawarah terlebih dahulu. Tradisi *Togak Balian* yang ada di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir sebelum proses pelaksanaan tradisi akan mengadakan musyawarah terlebih dahulu demi kepentingan bersama agar *Togak Balian* dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan sebelum melaksanakan *Togak Balian* akan dilakukan musyawarah karena *Togak Balian* ini merupakan obat besar karena itulah harus dilakukan secara musyawarah bersama-sama. Merundingkan sesama keluarga yang mengadakan *Togak Balian*, dalam musyawarah tersebut akan disepakati jadi atau tidaknya pelaksanaan *Togak Balian*. Karena semua anggota keluarga harus setuju untuk mengadakan *Togak Balian* dalam mengobati pasien tersebut. Jika telah mendapatkan persetujuan sesama anggota keluarga maka selanjutnya akan dilakukan musyawarah mengenai siapa yang akan mencari bahan-bahan obat, untuk mencari bahan obat ini mereka akan berbagi tugas untuk melengkapi alat-alat tersebut. Misalnya untuk mencari Mayang yang ditugaskan adalah orang yang bagi mereka cukup bersih untuk mencari Mayang tersebut karena Mayang ini harus dicari oleh orang yang bersih hatinya. Mereka akan berdiskusi terlebih dahulu untuk melengkapi keperluan *Togak Balian*. Dengan adanya musyawarah sebelum melaksanakan tradisi akan membuat beberapa hal lebih mudah untuk dikerjakan karena pembagian tugas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2023) yang berjudul "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Lom Plai pada masyarakat Desa Nehas Liah Bing Kutai Timur" mengungkapkan nilai kerakyatan dengan masyarakat yang menjunjung tinggi adanya suatu sistem musyawarah untuk mencapai suatu mufakat.

5. Nilai Keadilan Sosial. Dalam Pancasila yang kelima berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Keadilan sosial adalah keadilan secara bersama-sama yang artinya merupakan keadilan dalam semua bidang. Sedangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial maupun budaya (Ratna Sari & Fatma Ulfatun Najicha. 2022). Keadilan sosial dimaksudkan dengan tidak adanya membeda-bedakan semua masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan keadilan tanpa terkecuali begitupula dengan tradisi *Togak Balian* sebagai pengobatan siapapun berhak untuk mendapatkan pengobatan dengan menggunakan *Togak Balian*. Dalam *Togak Balian* tidak memandang latar belakang seseorang baik status sosial, ekonomi, maupun umur dewasa dan anak-anak pun bisa menggunakan *Togak Balian* sebagai pengobatan alternatif yang mereka pilih. Masyarakat baik dari daerah setempat maupun masyarakat dari luar daerah juga dapat menggunakan *Togak Balian*. Para pelaksana *Togak Balian* baik kumantan, dendi maupun bayu dalam hal memilih pasien yang akan diobati juga tidak akan pilih-pilih mereka akan menolong siapa saja yang ingin berobat dengan *Togak Balian*. Dengan saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan perlakuan terhadap semua pasien maka keadilan berlaku. Keadilan yang ada dalam kehidupan masyarakat akan membuat masyarakat hidup dengan saling menghargai satu sama lain yang akan berdampak terhadap kehidupan yang aman dan damai antarsesama karena tidak adanya kecemburuan sosial. Prinsip keadilan sosial dapat menjadi batu sendi untuk mengharmoniskan kehidupan masyarakat yang majemuk. Keberlangsungan dan kehidupan manusia dapat terus berjalan manakala proses dari interaksi dalam suatu kehidupan di masyarakat berlangsung secara adil dan menghargai (Bernadus Wibowo Suliantoro & Caritas Woro Murdiati Runggandini. 2018).

KESIMPULAN

Togak Balian ini sudah ada di desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi semenjak dulu dari tahun 60an hingga sekarang. Pengobatan ini dilakukan oleh mereka yang telah berobat kemana-mana namun tidak kunjung sembuh, *tasapo* (Keteguran) dan penyakit kiriman dari orang. Untuk syarat-syarat dalam melakukan *Togak Balian* ini tidak menggunakan syarat-syarat aneh hanya saja ayam kampung sebagai bentuk persembahan simbol dalam pelaksanaan *Togak Balian*. Peralatan dalam *Togak Balian* yaitu kebun bunga, bunga 7 rupa, mayang, rebab, *jarangau kunyik bolai*, *bore beti*, ayam kampung, *lilin lobah*, kemenyan, pakaian serba hitam, mangkuk putih dan jeruk serta tikar. *Togak Balian* akan melibatkan para anggota keluarga, *kumantan* (pelaksana *Togak Balian*), *Dendi* (tukang rebab) dan *Bayu* (membantu *kumantan*). Proses pelaksanaan *Togak Balian* dimulai dengan mempersiapkan keperluan *Togak Balian* dengan mencari alat-alat obat, kemudian pelaksanaan dari *Togak Balian* adalah pada waktu malam hari. Dimulai dengan *kumantan* yang berdiri dan bertanya kepada *bayu* kemana mereka akan pergi untuk mencari obat, setelah itu *kumantan* berputar-putar dan rebab dimainkan. Setelah menjelahi dunia gaib apabila telah mendapatkan penyakitnya maka akan diketahui penyakit tersebut masih bisa diobati apa tidak tandanya jika tali rebab putus maka pasien tidak bisa lagi untuk diobati. Nilai Pancasila yang terdapat dalam Pengobatan *Togak Balian* yaitu: 1) Nilai Ketuhanan dilihat dari sebelum pelaksanaan ritual *kumantan* harus dalam keadaan suci seperti melakukan wuduk terlebih dahulu, lalu membaca doa yang mereka lakukan pada saat pelaksanaan *Togak Balian* yang merupakan keyakinan mereka bahwa kesembuhan yang didapatkan hanya dari Allah SWT, dan kita hanya berusaha untuk meminta kesembuhan. 2) Nilai Kemanusiaan yang dilihat dari bentuk kepedulian sesama sanak keluarga dan para pelaksana *Togak Balian* yang berusaha untuk memberikan pengobatan untuk pasien yang sakit. 3) Nilai Persatuan yang terlihat dari kebersamaan, kepercayaan serta kekompakan baik sesama keluarga maupun para pelaksana *Togak Balian* agar *Togak Balian* berjalan dengan lancar. 4) Nilai Kerakyatan dilihat dari adanya musyawarah yang dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan sesama keluarga maupun para pelaksana *Togak Balian* sebelum melaksanakan *Togak Balian* untuk mendapatkan kesepakatan sesama. 5) Nilai Keadilan sosial dilihat dari semua masyarakat yang sakit memiliki hak untuk melakukan pengobatan menggunakan *Togak Balian* dan tidak memandang status sosial baik kaya maupun miskin semuanya sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, F. (2019). Pengobatan Tradisional Togak Belian pada Masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7 (1). 1-14
- Ardina, R., & Salam, N. E. (2016). *Makna Simbolik Ritual Pengobatan Tradisional Togak Belian di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hasbullah, Almasri, M. N., & Meliza, R. (2014). *Togak Balian Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*. [http://repository.uin-suska.ac.id/10396/1/Togak Balian.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10396/1/Togak%20Balian.pdf)
- Muhammudin. (2017). Nilai Ketuhanan sebagai Landasan Perbaikan kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Raden Fatah*. 18 (2)
- Novara, D. M., Septi, R., & Risqi, M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Indigenous Knowledge*, 2(2), 174-182.

- Rahayu, N, Sri. Hambali. Separen. Analisis Nilai-nilai Pancasila yang Terkandung dalam Tradisi Ghatib Beghanyut di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 9 (1). 345-357
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93-107.
- Rusman, Rusman, and Emi Heningsih. (2019). "Makna Tradisi Budaya Nganggung Di Kabupaten Bangka (Studi Pada Desa Kemuja Kecamatan Mendobarat Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw)." *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2
- Sari, R. & Najicha, F, U. (2022). Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dalam kehidupan bermasyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips dan Pkn*. 7(1). 53-58
- Sianturi, Y, R,U & Dewi, D, A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(1)
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliantoro, B, W & Murdiati, C, W. (2018). Konsep keadilan sosial dalam kebhinekaan menurut pemikiran Karen J. Warren. *Jurnal Etika Sosial*. 23(01). 39-58
- Widiyasti, 2004. *Filsafat Manusia menurut Confisius dan Al- Ghozali*. Yogyakarta. Paradigma.
- Yanti. Ginting, R. Sudrajat, R (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Lom Plai pada Masyarakat Desa Nehas Liah Bing Kutai Timur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Zulkarnain. 2021. *Pendidikan Informal Pewarisan Norma Adat Pada Masyarakat Adat (Kajian Teori dan Fenomena Tradisi Lokal Masyarakat Desa Adat dalam Pendidikan Informal)*. Malang:Elang Mas.